

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA KELAS INKLUSI DI SD N 01 TANJUNG
PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :
NURLIA AMALIA
NIM. 1522402027

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk Allah yang paling sempurna dan sebaik-baiknya ciptaan yang mempunyai fitrah sebagai makhluk hidup yang memiliki kemampuan untuk berfikir, berkreasi, beragama serta kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Untuk itu manusia tidak mungkin hidup sendiri, maka manusia pasti membutuhkan bantuan orang lain untuk mengembangkan beberapa potensi yang dimilikinya. Salah satu bentuk bantuan yang bisa diperoleh adalah melalui proses pendidikan karena dengan pendidikan kita dapat membuka pintu yang telah tertutup.

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia, seseorang akan tumbuh dan berkembang dengan baik manakala ia memperoleh pendidikan yang paripurna (komprehensif), sehingga kelak menjadi masyarakat yang berguna bagi sesama, agama dan bangsa. Dalam arti luas yaitu sehat fisik, mental emosional, mental intelektual, dan mental sosial.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 5 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa, setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi setiap individu untuk memanfaatkan semua potensi yang dimilikinya.¹ Dalam pendidikan ada suatu pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan perilaku yang dilakukan oleh individu secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi lingkungannya.² Pembelajaran yang maksimal dapat terwujud dengan beberapa aspek yaitu dengan cara menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Oleh karena itu, strategi

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 pasal 5 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Ahmad Izzan dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan* (Banten: Pustaka Aufa Media, 2012), hlm. 61.

pembelajaran harusnya sesuai dengan karakter peserta didik. Dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Maidah ayat 67 yang berbunyi:

﴿ يَتَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴾

Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.

Ayat di atas menjelaskan bahwa strategi merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Apabila proses pendidikan tidak menggunakan strategi yang tepat maka akan sulit untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang di harapkan. Guru hendaknya mempunyai keterampilan dalam melaksanakan tugas dan perannya. Keterampilan diperlukan oleh seorang guru supaya dapat membantu untuk menjalankan tugasnya. Guru dituntut untuk lebih profesional dalam segala hal mengenai pendidikan, utamanya dalam mendidik siswa sehingga tidak heran baik buruknya pendidikan tidak hanya terletak pada kurikulum tetapi juga pada profesionalisme guru. Demikian pula dengan pendidikan agama juga sangat penting, karena merupakan kebutuhan setiap individu terutama dalam hal ibadah dan kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama merupakan hal paling mendasar yang harus diberikan kepada semua peserta didik sebagai bekal kehidupan.

Menurut Aat Syafaat pendidikan agama Islam merupakan usaha dalam upaya membimbing serta mengasuh anak, agar kelak dapat memahami, menghayati, mengamalkan dan menjadikannya pedoman hidup. Pendidikan agama Islam juga merupakan mata pelajaran yang berorientasi kepada aspek afektif karena bahasan-bahasannya bukan hanya sekedar penguasaan materi,

tetapi juga bagaimana materi tersebut bisa di pahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk pengamalan ibadah.³

Pentingnya mempelajari ilmu agama bermakna sangat luas, tidak memandang kondisi seseorang itu normal ataupun memiliki keterbatasan mental, fisik maupun perilaku. Anak yang memiliki keterbatasan tersebut juga berhak mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak normal pada umumnya. Artinya, dalam pelayanan pendidikan yang setara semua anak mempunyai hak yang sama untuk tidak didiskriminasikan. Semua anak mempunyai kesempatan sama untuk mengikuti pelajaran tanpa melihat kelainan dan kekurangan yang dimiliki.⁴ Termasuk dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) yang memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang sama sebagaimana anak pada umumnya.

Dalam rangka mewujudkan kesetaraan pendidikan di Indonesia, maka pemerintah menyelenggarakan pendidikan inklusi, yakni sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Dengan adanya sekolah yang memiliki program inklusi, hal ini memberikan kesempatan bagi ABK untuk menempuh pendidikan formal dengan anak normal pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus akan berbaur dengan anak-anak yang normal dalam kelasnya, mereka akan berinteraksi, bekerja sama dan belajar bersama dalam satu kelas.

Kenyataan empiris, guru yang mengajar pada sekolah inklusi, masih belum mampu menerapkan rancangan kegiatan yang sudah dijelaskan pada Permendiknas No 70 tahun 2009. Guru masih memberikan perlakuan yang berbeda terhadap anak-anak berkebutuhan khusus, dan terkadang mereka

³ Abdul Majid dan Dian A, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 131.

⁴ Mudjito, *Memahami Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus (Contoh Kasus Pelayanan di Wilayah Pesisir Dan Perkotaan)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 9.

masih merasa terbebani dalam mengajar anak-anak berkebutuhan khusus. Guru tetap menggunakan kurikulum yang sama dengan tingkatan kelasnya meskipun terdapat anak berkebutuhan khusus dalam satu kelas. Pendekatan pembelajaran yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar juga bersifat klasikal. Adapun karakteristik anak yang berbeda-beda tampaknya dalam penggunaan media pembelajaran belum maksimal dapat digunakan oleh semua anak yang berbeda karakter serta guru tampaknya kurang memberikan motivasi kepada siswa berkebutuhan khusus selama proses belajar mengajar.⁵

Dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda tentu akan menjadi tantangan yang sangat besar untuk para pendidik menerapkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan suasana sekolah yang agamis khususnya untuk perkembangan siswa dengan kebutuhan khusus, maka dari itu peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi Di SD N 01 Tanjung Purwokerto Kabupaten Banyumas.”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul skripsi, maka peneliti perlu uraikan tentang definisi dan batasan masalahnya antara lain:

1. Strategi Pembelajaran PAI

Strategi pembelajaran adalah komponen-komponen umum dari suatu bahan pembelajaran dan prosedur-prosedur yang akan digunakan dalam pembelajaran untuk menghasilkan hasil belajar tertentu.⁶

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi

⁵ Wati, *Implementasi Kegiatan Belajar Mengajar Pada Sekolah Inklusif di SMPN 29 (Jurnal: Jurnal Pendidikan, 2013)*, hlm. 1-10.

⁶ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 107.

pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.⁷

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan.⁸

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat kelak.

Dari pengertian-pengertian di atas yang dimaksud dengan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah strategi yang meliputi strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran dan strategi pengelolaan pembelajaran khususnya pada pendidikan agama Islam. Jadi dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan strategei pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru supaya proses pembelajaran berjalan secara lancar efektif dan efisien.

Dalam hal ini, mengenai strategi pembelajaran PAI yang dilakukan di kelas III B adalah strategi pembelajaran *student center* dan *teaher center*. Strategi pembelajaran tersebut adalah strategi pembelajaran langsung dan kontekstual.

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 126.

⁸ Depag, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, 2004, hal 2.

2. Kelas Inklusi

Pengertian kelas dapat dipandang dari dua sudut, yakni: kelas dalam arti sempit dan kelas dalam arti luas. Kelas dalam arti sempit yaitu ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam arti luas yaitu suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan kata inklusi berasal dari bahasa Inggris *inclusion*, merupakan istilah baru yang digunakan untuk mendeskripsikan penyatuan bagi anak-anak berkebutuhan khusus ke dalam program-program sekolah. Bagi sebagian besar pendidik, istilah ini dilihat sebagai deskripsi yang lebih positif dalam usaha-usaha menyatukan anak-anak yang memiliki hambatan dengan cara-cara yang realistis dan komprehensif dalam kehidupan pendidikan yang menyeluruh.⁹

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kelas inklusi yaitu kelas dengan siswa yang heterogen. Di kelas inklusi ini para siswa memiliki kemampuan yang bermacam-macam, karena para siswa disamping siswa reguler juga terdapat siswa berkebutuhan khusus yang memiliki beragam kelainan, baik fisik, intelektual, sosial, emosional ataupun siswa yang memiliki kecerdasan di atas siswa pada umumnya. Jadi kelas inklusi merupakan suatu kelas yang mengakomodasi siswa berkebutuhan khusus belajar bersama dengan siswa normal dalam satu kelas, dengan menggunakan kurikulum yang sama.¹⁰

Kelas inklusi yang dimaksud adalah kelas inklusi yang terdapat di SD N 01 Tanjung Purwokerto Kabupaten Banyumas. Kelas inklusi yang digunakan peneliti untuk penelitian adalah pada kelas III B.

⁹ J. David Smith, *Sekolah Inklusif: Konsep Dan Penerapan Pembelajaran*, Terj. Denis dan Erica (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), hlm. 45.

¹⁰ M. Takdir Illahi, *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar Auzz Media: 2013), hlm. 24.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi III B di SD N 01 Tanjung Purwokerto Kabupaten Banyumas ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui strategi pembelajaran yang ada di SD N 01 Tanjung Purwokerto Kabupaten Banyumas.
- b. Mengetahui strategi pembelajaran PAI yang ada pada kelas inklusi di SD N 01 Tanjung Purwokerto Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

- a. Menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi hasil pertimbangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama pada kelas Inklusi.
- c. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka pada perpustakaan IAIN Purwokerto berupa hasil penelitian pustaka atau *Library Research*.
- d. Sebagai bahan informasi bagi para pendidik pada lembaga pendidikan tentang strategi-strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam.

E. Kajian Pustaka

Hasil penelitian pertama yang peneliti jadikan sumber adalah skripsi karya Miftahudin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Pekuncen Banyumas*. Penelitian ini memberikan informasi tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Pekuncen Banyumas. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai strategi pembelajaran PAI, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Pekuncen atau di sekolah dengan siswa berlatar belakang normal, sedangkan peneliti melakukan penelitian di sekolah inklusi dengan siswa yang berlatar normal dan siswa berkebutuhan khusus.¹¹

Hasil penelitian kedua yang peneliti jadikan sumber adalah skripsi karya Nur Emilia Amanah, *Pengembangan Kecerdasan Emosional Pada Pembelajaran PAI Di Kelas Inklusi SD Negeri 01 Tanjung Kabupaten Banyumas*. Penelitian ini memberikan informasi tentang pengembangan kecerdasan emosional pada pembelajaran PAI di kelas Inklusi SD N 01 Tanjung, Kabupaten Banyumas. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel terikatnya yaitu pembelajaran PAI di kelas Inklusi, sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak pada variabel bebasnya. Variabel bebas penelitian ini adalah pengembangan kecerdasan emosional dan variabel bebas peneliti adalah mengenai strategi pembelajaran.¹²

Hasil penelitian ketiga yang peneliti jadikan sumber adalah skripsi karya Lirih Indriyanti Putri, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi Di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2017/2018*. Penelitian ini memberikan informasi pembelajaran PAI pada kelas Inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Persamaan dari penelitian ini yakni

¹¹ Miftahudin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Pekuncen Banyumas*. (STAIN Purwokerto, 2008)

¹² Nur Emilia A, *Pengembangan Kecerdasan Emosional Pada Pembelajaran PAI Di Kelas Inklusi SD Negeri 01 Tanjung Kabupaten Banyumas* (IAIN Purwokerto, 2017)

tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas Inklusi, sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 5 Arcawinangun dan penelitian peneliti di SD N 01 Tanjung Purwokerto Kabupaten Banyumas.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap skripsi yang akan disusun serta mempermudah pembahasan, maka penelitian ini menggunakan sistematika penelitian sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman moto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori, bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama adalah strategi pembelajaran, berisi tentang pengertian strategi pembelajaran, komponen strategi pembelajaran, prinsip-prinsip strategi pembelajaran, macam-macam strategi pembelajaran. Sub bab kedua adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD, berisi tentang pendidikan agama Islam di SD, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam di SD. Sub bab ketiga adalah kelas inklusi, berisi tentang pengertian anak inklusi, pengertian kelas inklusi, tujuan pendidikan kelas inklusi dan strategi kelas inklusi.

Bab ketiga merupakan metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, obyek dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data,

Bab keempat merupakan pembahasan hasil penelitian, yang terdiri dari penyajian data dan analisis data. Penyajian data berisi gambaran umum SD N

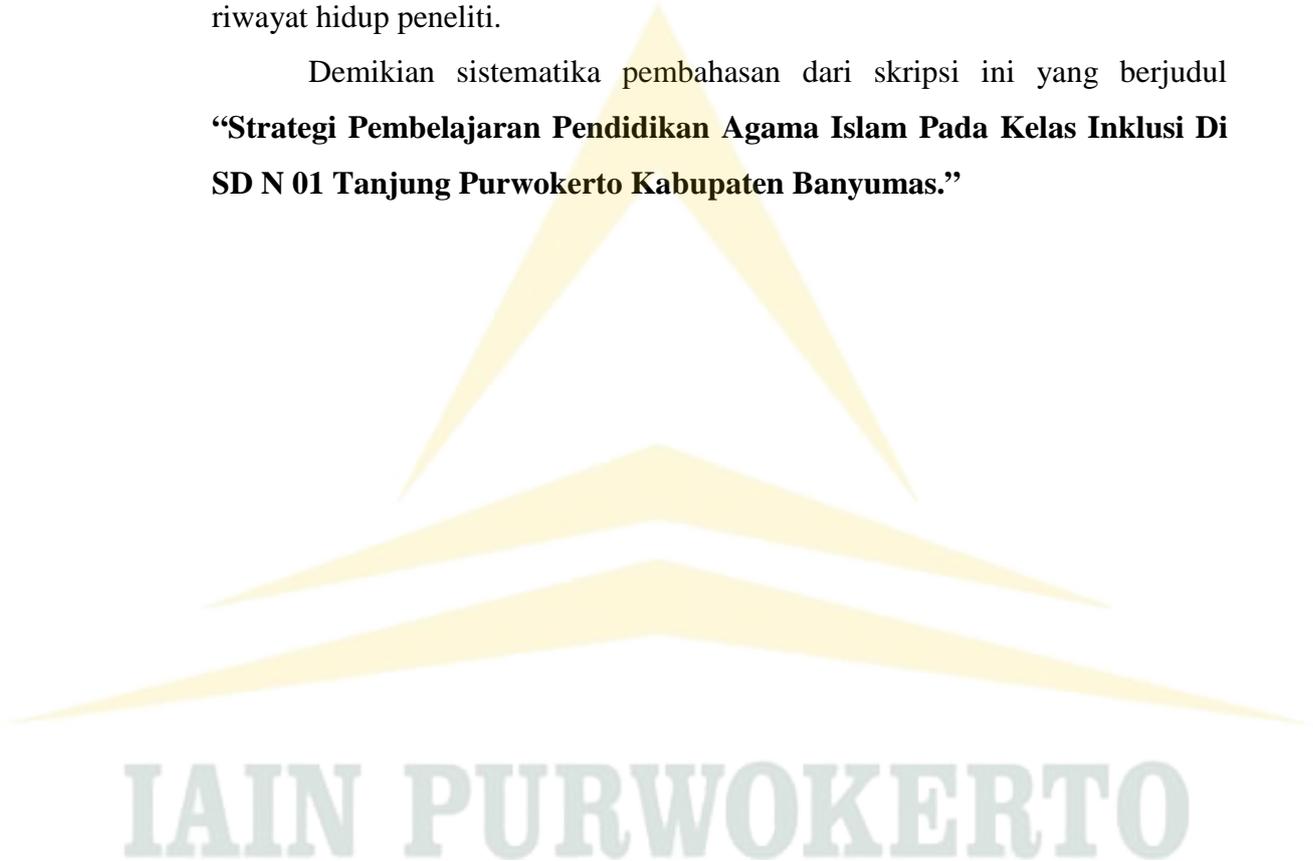
¹³ Lirih Indriyanti Putri, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi Di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2017/2018* (IAIN Purwokerto, 2018)

01 Tanjung dan deskripsi penelitian. Analisis data berisi tentang analisis strategi pembelajaran PAI pada kelas inklusi di SD N 01 Tanjung. Dari sinilah akan diperoleh gambaran mengenai kondisi objektif SD tersebut.

Bab kelima merupakan penutup, yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Pada bagian akhir, peneliti cantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penelitian skripsi ini, beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

Demikian sistematika pembahasan dari skripsi ini yang berjudul **“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi Di SD N 01 Tanjung Purwokerto Kabupaten Banyumas.”**



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data dan analisa mengenai strategi pembelajaran PAI pada kelas inklusi III B di SD N 01 Tanjung Purwokerto Kabupaten Banyumas dapat peneliti simpulkan bahwa untuk strategi pembelajaran PAI pada kelas inklusi di kelas III B SD N 01 Tanjung Purwokerto sudah diterapkan oleh guru dengan baik. Pemilihan strategi tersebut sudah dipertimbangkan dengan banyak hal, terutama karakteristik siswa yang berbeda-beda menjadi salah satu pertimbangan yang sangat penting dalam pelaksanaan strategi tersebut.

Penggunaan strategi pembelajaran langsung dan kontekstual bertujuan untuk mempermudah siswa dalam menerima materi pada saat proses pembelajaran, khususnya pada siswa ABK yang mengikuti pembelajaran bersama-sama dengan siswa reguler.

Strategi pembelajaran langsung yang digunakan adalah dengan metode ceramah, strategi ini lebih menekankan pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Jadi dalam proses pembelajaran seluruhnya di pusatkan kepada guru, seperti dalam pembelajaran PAI materi shalat fardhu.

Sedangkan strategi kontekstual adalah strategi pembelajaran dengan mengaitkan hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitar. Strategi kontekstual menekankan kepada pemikiran siswa mengenai hal yang terjadi kepada dirinya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa akan lebih mudah menerima materi. Sebagai contohnya yakni dalam pembelajaran PAI materi perilaku setia kawan, dimana guru mengaitkan materi tersebut dengan hal-hal yang terjadi di lingkungan sekolah.

B. Saran- Saran

Saran-saran yang peneliti berikan hanyalah sumbangan pikiran yang dapat dipertimbangkan oleh pihak SD N 01 Tanjung Purwokerto Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Peneliti mengharapkan kualitas pendidikan pembelajaran selalu diperhatikan dan diarahkan menuju pembelajaran yang berkualitas, efektif, dan efisien mengingat kepala sekolah merupakan penggerak yang sangat berpengaruh dalam kegiatan yang ada di SD N 01 Tanjung Purwokerto.

2. Guru PAI

Peneliti mengharapkan strategi pembelajaran yang telah diterapkan untuk tetap dipertahankan dan ditingkatkan sehingga menjadikan semua siswa baik siswa reguler maupun siswa ABK menjadi lebih aktif dan mengeluarkan potensinya secara maksimal. Selain itu peneliti juga mengharapkan agar guru membuat RPP sesuai dengan kegiatan proses pembelajaran dikelas, jadi sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru sudah mengetahui hal-hal yang akan disampaikan dan diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini akan sangat membantu dalam mencapai keefektifan dan keefisienan waktu ketika proses pembelajaran berlangsung.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin peneliti panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan inayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju zaman yang penuh dengan ilmu.

Tak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak, terutama dosen pembimbing Dr. Nurfuadi, M.Pd.I yang telah memberikan dukungan, masukan, dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dengan penuh kesadaran, skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan terdapat kesalahan dan kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai perbaikan ke arah yang lebih baik. Semoga skripsi ini bisa menjadi kontribusi pemikiran terhadap pendidikan dan memberi manfaat bagi peneliti pada khususnya dan lingkungan sekitar pada umumnya. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- A Izzan & Saehudin. 2012. *Tafsir Pendidikan*. Banten: Pustaka Aufa Media.
- Abdul M dan Dian A. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-rasyidin dan Samsul N. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Ciputat:Ciputat Press.
- Aqib, zaenal. 2014. *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, zaenal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharismi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Brower, Fancine. 2010. *100 Ide Membimbing Anak Autis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Burhan Yasin, Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Darajat, zakiyah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Delphie, Bandi. 2009. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi*. Yogyakarta : KTSP.
- Garnida, Dadang. 2015. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartono, Rudi. 2014. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: Diva Press.
- Herdiansyah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Illahi, M Takdir. 2013. *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar Aruzz Media.
- Indah P dan Binahayati, *Pelaksanaan Sekolah Inklusi Di Indonesia*. Jurnal Riset dan PKM. Vol 2. No 2.
- Joyce, Bruce, dkk. 2011. *Terjemah Model-Model Pengajaran (Edisi Delapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012. *Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran PAI*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjito. 2014. *Memahami Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus (Contoh Kasus Pelayanan di Wilayah Pesisir Dan Perkotaan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana dan Ibrahim M. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* Bandung: Sinar Baru Aglesindo, 2012
- Naniek K & Endang S.2019. *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*. Magetan: CV. AE Media Garafika, 2019
- Rahmah Johar & Latifah Hanum.2016. *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Deepublish.
- Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan: Membantu Mengatasi Kesulitan Guru Memberikan Layanan Belajar yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Hargio. 2012. *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Saputra & Ridyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak TK*. Jakarta: Depdikbud.
- Smith, J David. 2013. *Sekolah Inklusif: Konsep Dan Penerapan Pembelajaran*, Terj. Denis & Erica. Bandung: Nuansa Cendekia.

- Subur, 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Suparmi. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan Multikultural*. Jurnal Pembangunan Pendidikan. Vol. 1, No. 1.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Prograsif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 pasal 5 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wati. 2013. *Implementasi Kegiatan Belajar Mengajar Pada Sekolah Inklusif di SMPN 29*. Jurnal: Jurnal Pendidikan.

IAIN PURWOKERTO